

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dimana peneliti harus melakukan penelitian untuk menggali, menghimpun dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan tentang efektivitas konseling kelompok teknik asertif training untuk mengurangi konformitas negatif dengan penelitian langsung pada siswa MTsN 1 Banjarmasin.

##### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. Metode tersebut tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.<sup>26</sup> Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Desain *one group pretest-posttest design* ada pretes dan postes (sebelum dan sesudah), sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dan prestes. Bila nilai postes lebih besar dari prestes, maka perlakuan berpengaruh positif.<sup>27</sup>

Penelitian ini pertama melakukan pengukuran *pretest* dengan memberikan angket psikologis tentang konformitas negatif sebelum diberikan *treatment*, setelah dilihat hasil dari *pretest* pemberian angket sebelum *treatment*, maka diberikan *treatment* dengan konseling kelompok teknik asertif training. Terakhir setelah pemberian *treatment* dilakukan, maka diberikan lagi angket untuk pengukuran *posttest* sesudah diberikan *treatment*. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini yaitu:

---

<sup>26</sup>Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17-100.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,, h. 112.

### 1. *Pretest*

*Pretest* dilakukan sebelum diberikan *treatment* pada beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui perilaku konformitas negatif dengan memberikan angket yang berisi tentang indikator konformitas negatif.

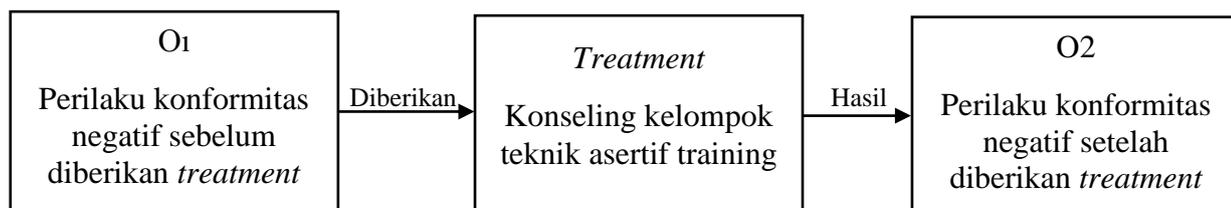
### 2. *Treatment*

*Treatment* yang dilakukan peneliti nanti dengan konseling kelompok teknik asertive training terhadap sampel hasil yang telah ditentukan sebelumnya. *Treatment* dilakukan setelah mengetahui banyaknya perilaku konformitas negatif siswa dalam pertemanan sosialnya.

### 3. *Posttest*

*Postets* dilakukan setelah diberikannya *treatment*, dengan memberikan angket indikator konformitas negatif yang sama pada waktu *pretest*, tujuannya untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* apakah ada penurunan perilaku konformitas negatif dengan layanan konseling kelompok teknik asertive training.

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disekolah MTsN 1 Banjarmasin Jl. Kelayan A Gang Setuju Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian sekitar 2 minggu dari tanggal 17 November sampai 28 November 2022. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena menurut data yang peneliti observasi dan wawancara sementara pada guru BK banyak terdapat siswa berperilaku konformitas negatif. Disekolah inilah nanti penulis mengidentifikasi masalah perilaku konformitas negatif pada siswa dan memberikan layanan konseling kelompok teknik *assertive training*.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B di MTsN 1 Banjarmasin.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.<sup>28</sup>

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* tingginya perilaku konformitas negatif pada kelas VIII B MTsN 1 Banjarmasin dengan jumlah 6 orang siswa.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang merupakan informasi penting yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data adalah materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>28</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 61-62.

- 1) Data hasil perilaku konformitas negatif siswa sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik *asertive training* di MTsN 1 Banjarmasin, Khususnya kelas VIII B.
- 2) Data hasil perilaku konformitas negatif siswa sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *asertive training* di MTsN 1 Banjarmasin, khususnya kelas VIII B.
- 3) Data hasil analisis efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive traning* dalam mengurangi konformitas negatif pada siswa kelas VIII B di MTsN 1 Banjarmasin

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber informasi lain atau sekunder yang kita butuhkan.<sup>29</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah data hasil angket sebelum diberikan layanan (*pretest*), data hasil angket sesudah diberikan layanan (*posttest*) dan dokumentasi hasil penelitian disekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan data yang diperoleh, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu siswa dikelas VIII B MTsN 1 Banjarmasin.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 62

- b. Informan, yaitu informasi yang didapat melalui staf sekolah seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bk, dan staf tata usaha MTsN 1 Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu data yang diperoleh dari hasil catatan maupun arsip yang berkenaan dengan sekolah dan siswa kelas VIII B MTsN 1 Banjarmasin.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dan metode angket dan dokumentasi.

##### **1. Angket**

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrument atau angket kepada responden, untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Angket serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis.<sup>30</sup> Angket juga digunakan untuk memperoleh data informasi tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui dari diri siswa. Adapun angket digunakan untuk mendapatkan perilaku konformitas negatif siswa melalui *pretest* dan *postest*.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen

---

<sup>30</sup>Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 52.

atau arsip.<sup>31</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok hingga hasil efektivitas layanan konseling kelompok.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Angket

Angket yang disusun peneliti mengacu pada skala *Likert* dengan empat pilihan. Skala *Likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena sosial. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yaitu alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut. Siswa mengisi angket ini dengan memberi tanda centang pada alternatif jawaban. Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tiap alternatif jawaban adalah seperti yang disajikan pada tabel 1.2

**Tabel 3.1**  
**Penskoran item skala angket konformitas negatif**

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	2	5
Sesuai (SR)	3	4
Tidak Sesuai (TS)	4	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	2

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 55.

Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi juga tingkat konformitas negatif siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah juga tingkat konformitas negatif siswa.

Angket konformitas negatif Teofila Hitgari Ali Rabintang 2018 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan sampel penelitian siswa MTsN 1 Banjarmasin.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Konformitas**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item <i>Favorable</i></b>	<b>Item <i>Unfavorable</i></b>	<b>Total</b>
Peniruan	a. keinginan Individu yang ingin menjadi seperti orang lain secara terbuka	1, 2, 3, 4 dan 21	-	5
	b. untuk sama dengan orang lain karena adanya tekanan	5 dan 6	32	3
Penyesuaian	a. keinginan individu untuk dapat diterima orang lain	8, 9, 10 dan 23	7, 22 dan 24	7
	b. individu melakukan penyesuaian pada norma dan aturan yang ada pada kelompok	11, 12, 13, 14, 15 dan 26	25	7
Kepercayaan	a. semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain	16	31	2
Kesepakatan	a. sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama, menjadikan kekuatan sosial atau	17	18, 27, 28 dan 29	5

	kelompok			
Ketaatan	a. respon yang timbul dari suatu kesetiaan	19	30	2
	b. ketertundukan individu atas otoritas tertentu	20	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>11</b>	<b>32</b>

**Sumber:** *skripsi Teofila Hitgari Ali Rabintang 2018 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*<sup>32</sup>

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas membicarakan kesahihan sebuah alat ukur untuk mendapatkan data.<sup>33</sup>

Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila alat yang bersangkutan mampu melakukan tugas pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Validitas yang diuji dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian validitas isi menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut terdiri dari variabel-variabel yang

---

<sup>32</sup>Teotifila Hitgari Rabintang, "Konformitas Negatif Siswa-siswi di SMA Negeri 3 Komodo Labuan Bajo" *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018. h. 23.

<sup>33</sup>Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.133.

diperiksa, indikator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator-indikator tersebut.

Penghitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* dengan menggunakan *SPSS Statistic 22*.

Kriteria uji validitas pada instrumen penelitian ini adalah dengan  $r_{tabel}$  0,361. Artinya apabila koefisien korelasinya lebih besar atau rhitungnya lebih besar ( $>0,361$ ), maka item konformitas negatif dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila koefisien korelasinya lebih kecil atau rhitungnya lebih kecil dari 0,361 ( $>0,361$ ), maka item konformitas negatif yang dapat dikatakan tidak valid. Angket yang diuji dengan item 86 soal setelah di uji validitas item yang valid ada 32 soal dan item yang tidak valid ada 54 soal. Hasil Uji Validitas lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 hasil angket konformitas negatif validitas dan reabilitas.

#### b. Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat berikutnya, yaitu reabilitas. Reabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Kekonsistenan instrument penelitian amat diperlukan. Pengujian reabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *SPSS 22*.<sup>34</sup> Berikut skor hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 134.

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	50

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	36

Nilai *alpha* sebesar 0,731 dan 0,721 yang hasilnya lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan item tersebut reliabel. Hasil Uji Reabilitas lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 2 hasil angket konformitas negatif validitas dan reabilitas. Angket konformitas negatif yang sudah divaliditas dan reabilitas dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3. Dokumentasi

- a. Hasil data angket siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.
- b. Hasil data angket siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.
- c. Hasil efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk mengurangi konformitas negatif siswa

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>35</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik dengan rumus statistik Uji Paired Sample T (t-test). Uji parametrik digunakan jika data yang digunakan berdistribusi normal atau homogen. Uji T test ini salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Alasan peneliti menggunakan uji ini untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini untuk membandingkan hasil sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan SPSS Versi 22.

---

<sup>35</sup>Agung Widhi Kurniawan & Zarah puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h.102.